

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial serta pemerataan pelayanan kesehatan. Salah satu sasaran pokok program Indonesia sehat yaitu meningkatkan kesehatan gizi ibu dan anak (Kemenkes RI, 2015). Kesehatan sendiri merupakan nilai yang paling berharga bagi setiap manusia terutama pada anak-anak sehingga kita harus menjaga kesehatan tubuh. Salah satu penyakit yang sering timbul pada masyarakat terutama anak-anak yaitu *typhoid*.

Demam *typhoid* merupakan penyakit infeksi pada saluran pencernaan tepatnya pada usus halus (Sudarti, 2010). Menurut *World Health Organisasi* (WHO) Demam ini merupakan masalah kesehatan masyarakat yang banyak di derita kalangan rendah dan menengah negara-negara yang berkembang karena penyebaran yang berkaitan dengan urbanisasi, kepadatan penduduk, kesehatan lingkungan, sumber air dan sanitasi yang buruk serta pengelolaan makanan yang masih rendah.

(Dahlan, 2015)

Menurut *World Health Organisasi* (WHO) Memperkirakan jumlah kasus demam *typhoid* diseluruh dunia sekurang kurangnya 12,5 juta kasus terjadi pertahun. Besar angka kejadian demam *typhoid* dinegara maju seperti Amerika

Serikat tergolong rendah yaitu hanya menunjukkan $< 0,2$ atau 100.000, sedangkan dinegara berkembang seperti Indonesia dapat mencapai 500 atau 100.000 penduduk dengan angka kematian tinggi. Rata - rata di Indonesia, rentang usia 3-19 tahun memberikan angka 91% terhadap kasus demam *typhoid* (Garna, 2012)

Demam ini banyak melanda Asia Tenggara dan Afrika Sub-Sahara. Selain itu, banyak negara pulau di Oceania mengalami insiden demam *typhoid* yang tinggi dan wabah besar. Demam *typhoid* di Indonesia terjadi pada anak yang berusia <5 tahun antara 14% - 29% , pada anak berusia 5-9 tahun, 30%-44% dan 28% - 52% pada mereka yang berusia 10-14 tahun. Dapat diperkirakan sekitar 800-100.000 orang yang terkena demam *typhoid* sepanjang tahun. Kasus *typhoid* diderita pada anak-anak sebesar 91% berusia 3-19 tahun dengan angka kematian 20.000 pertahun.

(Adelia, 2021).

Angka penderita demam *typhoid* tersebar secara merata di seluruh provinsi dengan insidensi di daerah pedesaan 358/100.000 penduduk/tahun dan didaerah perkotaan 760/100.000 penduduk/tahun atau sekitar 600.000 dan 5juta kasus pertahun. Umur penderita terkena di Indonesia dilaporkan antara 3-19 tahun pada 91% kasus

(Bhutta& Dewraj, 2008).

Berdasarkan data pra survey di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu bagian pengembangan dan rekam medis terhitung pada bulan Januari 2020- Februari 2021 kasus *typhoid* didapatkan hasil 20 orang yang di diagnosa *typhoid*,

kasus yang ditemukan diruang Alamanda sebanyak 7 kasus, diruang anak sebanyak 11 kasus dan diruang penyakit dalam sebanyak 2 kasus.

(Rekam Medis, 2020).

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian pada pasien dengan judul "**Asuhan Keperawatan Klien Yang Mengalami *Typoid* Dengan Gangguan Hipertermi Di RSUD Pringsewu Lampung Tahun 2021**"

B. Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Klien Yang Mengalami *Typoid* Dengan Gangguan Hipertermi Di RSUD Pringsewu Lampung Tahun 2021

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Klien Yang Mengalami *Typoid* Dengan Gangguan Hipertermi Di RSUD Pringsewu Lampung Tahun 2021

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dilaksanakan asuhan keperawatan klien yang mengalami *Typoid* dengan gangguan Hipertermi

2. Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian asuhan keperawatan klien yang mengalami *Typoid* dengan gangguan Hipertermi
- 2) Menetapkan diagnosis asuhan keperawatan klien yang mengalami *Typoid* dengan gangguan Hipertermi
- 3) Menyusun asuhan keperawatan klien yang mengalami *Typoid* dengan gangguan Hipertermi
- 4) Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan klien yang mengalami *Typoid* dengan gangguan Hipertermi
- 5) Melakukan evaluasi asuhan keperawatan klien yang mengalami *Typoid* dengan gangguan Hipertermi

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini di harapkan dapat membantu dalam mengoptimalkan status kesehatan dan pelayanan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan bermutu.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan sumber data bagi penelitian yang memerlukan masukan berupa data atau pengembangan penelitian dengan masalah yang sama demi kesempurnaan peneliti.

3. Bagi Klien

Menjadi sumber informasi kepada pasien dalam upaya menurunkan demam pada klien yang mengalami *Typoid* dengan gangguan Hipertermi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.